



PENGARUH PENGELOLAAN OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR PANAS
PADANG GANTING TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT NAGARI
PADANG GANTING KECAMATAN PADANG GANTING
KABUPATEN TANAH DATAR

Reza Nofri Andika¹, Deded Chandra²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: enca21111997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi serta melakukan analisis mendalam terhadap topik-topik sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh pengelolaan tempat wisata pemandian air panas terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Padang Ganting. 2) Bagaimana keadaan keuangan di sekitar tempat liburan akuifer alami. (3) Bagaimana kawasan sekitar sumber air panas Padang Ganting menyerap tenaga kerja. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata pemandian air panas, serta informasi kunci dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata, Camat Padang Ganting dan Lurah Koto Gadang Hilir. Reduksi dan display data digunakan dalam teknik analisis data, dan triangulasi, perluasan partisipasi, pengamatan terus-menerus, dan peer-checking melalui diskusi digunakan dalam teknik validasi data. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan hal itu (1) Sistem pengelolaan objek wisata pemandian air panas Padang Ganting dikategorikan sedang. Artinya, obyek wisata pemandian air panas mempunyai dampak yang moderat terhadap perekonomian masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya hanya bertani atau tinggal di rumah kini membuka usaha untuk berdagang demi mendapatkan lebih banyak uang, sehingga membantu pertumbuhan perekonomian. (2) Kondisi keuangan di sekitar tempat wisata terus meningkat, karena adanya penghasilan tambahan dari penjualan di sekitar tempat wisata. (3) penyerapan tenaga kerja di objek wisata ini supaya dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja sekarang berinisiatif untuk penjualan atau berdagang disekitar objek wisata pemandian air panas Padang Ganting.

Kata Kunci : Pengelolaan objek wisata, Kondisi Ekonomi Masyarakat, Serapan Tenaga Kerja.

Abstract

This study aims to collect data and information and conduct in-depth analysis of the following topics: (1) What is the influence of the management of hot spring tourist attractions on the economy of the community in Nagari Padang Ganting. 2) What is the financial situation around the natural aquifer vacation spot. (3) How does the area around the Padang Ganting hot springs absorb labor. This type of research is qualitative descriptive research. The type of data used is

primary and secondary data, the informants in this research are people who live around the hot spring tourist attraction, and the key information in this research is the manager of the tourist attraction, the Head of Padang Ganting Subdistrict and the Head of Koto Gadang Hilir Village. Data reduction and display are used in data analysis techniques, and triangulation, widening participation, continuous observation, and peer-checking through discussion are used in data validation techniques. The consequences of this study show that (1) The Padang Ganting hot spring tourism object management system is categorized as moderate. That is, the hot spring tourism object has a moderate impact on the community's economy. People who previously only farmed or lived at home are now opening businesses to trade to earn more money, thereby helping economic growth. (2) Financial conditions around tourist attractions continue to improve, due to additional income from selling around tourist attractions. (3) absorbing labor at this tourist attraction so that it can provide benefits for people who previously did not work and now take the initiative to sell or trade around the Padang Ganting hot spring tourist attraction.

Keywords: Management of tourist objects, Community Economic Conditions, Labor Absorption.

PENDAHULUAN

untuk menaikkan taraf hidup bangsa salah satunya yaitu menggunakan cara eksploitasi kekayaan sumber daya yang dimiliki. dengan adanya kekayaan alam yg di miliki oleh Indonesia maka ini mendorong objek wisata menggunakan daya tarik tersendiri dan pula didukung oleh spesial budaya warga, maka ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk tiba ke Indonesia. Di Indonesia banyak ada daerah yg

mempunyai kekayaan alam yang berpotensi buat dikembangkan supaya menarik wisatawan untuk tiba ke Indonesia. Pariwisata adalah salah satu asal devisanya negara terutama buat daerah-daerah yg mempunyai potensi alam yg menonjol buat dijadikan objek wisata, selain itu keanekaragaman budaya dan senipun juga akan dikenal sang warga manapun termasuk juga dengan kekayaan kulinernya yang khas yang bisa

membuat wisatawan tiba ke daerah objek wisata tersebut. Pariwisata yang diyakini banyak kalangan sebagai sumber penggerak ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, media dalam menciptakan keharmonisan sosial menjadi prioritas pembangunan di banyak negara. Untuk mewujudkan keyakinan tersebut pariwisata harus dibangun dan dikembangkan secara terencana, terpadu dan terintegrasi serta berkelanjutan.

Menurut Bakarudin (2009), bahwa di Indonesia pariwisata telah berperan nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat seperti: ekonomi, sosial dan budaya. Juga memberikan kesempatan kerja, penambahan devisa negara, keadaan sosial masyarakat semakin baik dan

kebudayaan bangsa semakin memperoleh apresiasi.

Ada beberapa faktor yang sangat menentukan suatu daerah baik atau tidak dikembangkan sebagai daerah pariwisata yaitu adanya kebebasan bergerak dalam arti melakukan perjalanan, kelengkapan sarana transportasi dan komunikasi, adanya sarana akomodasi dan katering, adanya daya tarik Daerah Tujuan Wisata (DTW), adanya dana bagi yang melakukan perjalanan, terjaminnya keamanan di daerah tujuan wisata, adanya faktor-faktor kemudahan yang lebih besar dalam mengunjungi daerah tujuan wisata dan terjadinya unsur-unsur yang memadai dalam pelayanan termasuk bahan-bahan dan sarana informasi (Bakaruddin, 1990).

Pengembangan industri perjalanan untuk meningkatkan keuntungan perdagangan asing juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia, hal ini sesuai dengan Petunjuk Resmi Nomor 9 Tahun 1969 Bagian II Pasal 2 Huruf A yang menyatakan bahwa tujuan dari pengembangan industri perjalanan adalah untuk membangun manfaat perdagangan asing di suatu negara, terutama manfaat jaringan lokal, termasuk potensi peluang bisnis dan pemberdayaan usaha sampingan. Pariwisata merupakan suatu produk yang menghadapi persaingan internasional yang sangat ketat serta persaingan antara satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) dengan daerah tujuan wisata lainnya dalam negara sendiri, sehingga sulit untuk mengembangkan industri tersebut. Oleh karena itu, dalam menangani

permasalahan industri perjalanan, asosiasi industri perjalanan harus menanganinya seperti halnya organisasi lain sehingga kegiatan industri perjalanan dapat menghasilkan perdagangan asing yang besar bagi wilayah dan negara yang bersangkutan.

Ahyuni dan Sri Mariya(2015), mengatakan salah satu pengembangan yang dilakukan oleh Provinsi Sumatera Barat adalah pengembangan berbagai macam objek wisata di seluruh bagian wilayah provinsi, karena Sumatera Barat secara geografis merupakan wilayah yang terkendala dalam pengembangan sumber daya alam.

Sumatera Barat secara geologis dapat menjadi dan terbentuk menjadi daerah wisata yang berkarakter dan sosial, hal ini tentunya ditopang oleh perubahan

alamnya dan dilintasi oleh pegunungan, Bukit Barisan dan kekurangan semangka. Keindahan lain yang dapat ditemukan adalah lembah, gunung tinggi, air terjun alami, danau, gua biasa dan keunikan alam lainnya yang tersebar di berbagai wilayah di Sumatera Barat. Selain kemegahan alamnya, sistem kekerabatan matrilineal menjadi salah satu daya tarik budaya Minangkabau yang membedakannya dengan daerah lain.

Salah satu objek wisata di Sumatera Barat adalah destinasi liburan akuifer alami yang terletak di Daerah Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar. Destinasi liburan akuifer alami menjadi salah satu destinasi liburan yang mulai dilirik di Kawasan Padang Ganting. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan di sumber air alami,

misalnya menikmati pemandangan alam, menyerap air panas, dan Anda juga dapat menikmati makan malam bersama orang yang Anda cintai. Akuifer alami objek wisata dibentuk untuk memungkinkan kawasan setempat berfungsi sebagai penghibur langsung dengan tujuan untuk mengungkap permasalahan bagi pengelola potensi industri wisata atau kawasan tempat liburan di wilayahnya sehingga dapat berfungsi sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan. wisatawan yang berkunjung, dan memperhatikan manfaat yang dapat diciptakan dari pemanfaatan tempat peristirahatan akuifer bawah tanah hingga menggarap bantuan keuangan pemerintah daerah setempat. Agar tempat wisata mempunyai daya tarik tersendiri dan menarik wisatawan dalam jumlah

besar, maka diperlukan sinergi antara pemerintah desa, daerah, swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangannya.

Pemandian air panas Padang Ganting ini masih dikelola secara tradisional, dimana wisata tersebut digarap oleh kaum yang ada dikawasan Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Pengelolaan yang masih berada ditangan kaum tergolong sederhana, ini sangat berbeda dengan wisata pemandian yang lain cenderung sudah terorganisir oleh pemerintah, pendapatan dari objek wisata tersebut dikelola secara swadaya oleh kaum setempat untuk pembangunan infrastruktur yang lain dikawasan pemandian air panas Padang Ganting. Walaupun wisata ini dikelola oleh kaum, peraturan nagari tetap dilakukan yang mana,

pendapatan dari karcis sebagian untuk Nagari Padang Ganting.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Jorong Koto Gadang Hilir, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar.

HASIL PENELITIAN

1. Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

kedatangan wisatawan ke pemandian air panas ini membawa pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi objek wisata. Pengaruh positif itu antara lain dibidang perdagangan, penginapan dan transportasi. Di bidang perdagangan yaitu keberadaan objek wisata ini

membuka peluang untuk kedai-kedai makanan dan minuman untuk mendapatkan pendapatan tambahan dari hasil dagangannya ke para wisatawan yang berkunjung, begitu pula dengan penginapan yang bisa di sewa oleh pengunjung objek wisata untuk beristirahat maupun menetap untuk beberapa hari. Di bidang transportasi yaitu apabila banyak pengunjung yang menggunakan layanan angkutan umum tentu akan membuat naiknya jumlah penduduk. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lindawati (52 Tahun) salah satu warga yang berjualan di area objek wisata pemandian air panas.

“semenjak ada objek wisata ini ekonomi ibuk sedikit meningkat, soalnya ibuk bisa

berdagang disini, kalau dulu hidup ibuk agak sedikit susah, Cuma mengandalkan suami yang bekerja sebagai satpam sekolah, tapi sekarang semenjak ibuk berjualan disini pendapatan ibuk jadi lumayan”

Berdasarkan hasil data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara mengatakan bahwa dulu nya ibu Linda ini tidak memiliki pekerjaan selain ibu rumah tangga, setelah adanya pengelolaan dan pengembangan obek wisata ini ibu linda mulai bergerak keluar untuk membuka usaha kecil-kecilan di sekitar lokasi pemandian air panas ini. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amrul Agus/Angku Alim (70 Tahun) sebagai Ketua Pengelola Objek Wisata Pemandian Air Panas sebagai berikut :

“pengelolaan pemandian air panas ini dikelola secara sistem kekeluargaan, karena

lahan tempat berdirinya objek wisata ini berada di atas tanah ulayat (tanah kaum). Dalam mengelola objek wisata ini kami selalu berunding dengan keluarga besar yang terdiri didalam nya ada 7 kepala keluarga.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan bahwa objek wisata pemandian air panas ini dikelola secara sistem kekeluargaan, karena objek yang di kelola berada di atas tanah ulayat (tanah kaum).

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa bentuk pengelolaan objek wisata pemandian air panas padang ganting ini sudah cukup baik, walaupun cara pengelolaannya dengan system kekeluargaan sudah menunjukkan hal yang positif pada ekonomi masyarakat sekitar, karena tempat wisata nya berada di tanah kaum, dari

pihak dinas pariwisata hanya bisa menyumbangkan dana untuk pembuatan bangunan kamar mandi saja, karena dinas pariwisata tidak bisa ikut campur sepenuhnya dalam pengelolaan objek wisata dan pengembangan objek wisata tersebut, dikarenakan dari pihak dinas pariwisata sangat menghargai aturan adat istiadat yang berada di Kecamatan Padang Ganting terkait tanah kaum tersebut.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Lokasi Objek Wisata Pemandian Air Panas

Sebelum dikembangkannya tempat wisata akuifer alami ini, masyarakat di sekitar tempat wisata tersebut, dalam memenuhi kebutuhan sehari-

hari, ada yang bekerja sebagai peternak, dan melakukan pekerjaan tidak tetap seperti memetik kelapa tua dan mengambil kelapa untuk dijual, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kondisi moneter masyarakat diperkirakan masih rendah. Karena mayoritas ibu rumah tangga hanyalah ibu rumah tangga biasa yang tidak memiliki keterampilan selain memasak, bahkan ibu rumah tangga hanya mengandalkan penghasilan suami.

Telah terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat sebagai akibat dari pertumbuhan pariwisata. Perkembangan akuifer bawah tanah pada objek wisata mempengaruhi kondisi keuangan masyarakat di sekitar

tempat wisata. Setelah maraknya wisata sumber air panas, kondisi sosial ekonomi membaik dan pikiran masyarakat lebih terbuka terhadap pengalaman baru. Karena saat ini banyak sekali ibu-ibu yang bekerja di tempat wisata, sehingga perekonomian pun semakin berkembang.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Lurah Jorong Koto Gadang Hilir Bapak Elson/Can yaitu :

“Mayoritas masyarakat di kawasan objek wisata populer ini masih mengandalkan industri pertanian dan perkebunan untuk mencari nafkah, sehingga kondisi sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan terstratifikasi. Ada yang mempunyai kondisi sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah.”.

Dari wawancara di atas, dapat diasumsikan bahwa masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata pemandian air panas

sebagian besar sudah bekerja sebagai petani yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil panen.

Pendapatan masyarakat setelah adanya pengelolaan dan pengembangan objek wisata pemandian air panas ini mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan, semakin banyak pengunjung yang berdatangan kelokasi objek wisata ini maka semakin besar keuntungan bagi para pedagang diarea objek wisata tersebut.

Keuntungan yang diperoleh pedagang yang melakukan pertukaran bergantung pada besarnya jumlah tamu wisatawan. Untuk bekerja sama dengan para ahli dalam mengetahui perbedaan gaji pada saat pergantian peristiwa dan papan tempat

liburan akuifer alam Padang Ganting dapat dilihat pada tabel berikut :

Sebelum	Sesudah
1.830.000	4.830.000
2.600.000	6.500.000
5.380.000	8.330.000
2.830.000	6.900.000
7.780.000	9.630.000
2.380.000	5.930.000
perkiraan: Rp 3.800.000	perkiraan: Rp 7.020.000

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden merasakan kenaikan gaji yang sangat besar. Dimana sebelum perbaikan akuifer alam diprotes oleh industri pariwisata, gaji rata-rata masyarakat Jorong Koto Gadang Hilir dengan total keuntungan sebesar Rp. 3.800.000 dan gaji normal daerah setempat setelah pergantian acara dan pengurus tempat liburan adalah Rp. 7.020.000 setiap bulannya.

3. Serapan Tenaga Kerja Masyarakat Sekitar Objek

Wisata Pemandian Air

Panas Padang Ganting

Adapun Pengaruh pengelolaan objek wisata terhadap penyediaan lapangan kerja di nagari padang ganting yaitu objek wisata pemandian air panas padang ganting dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Nasril (42 tahun) salah satu warga di sekitar objek wisata pemandian air panas yaitu :

” Objek wisata pemandian air panas Padang Ganting menurut saya memberikan dampak yang sangat positif karena dapat menciptakan dan memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu yang ingin berjualan guna menambah pendapatan keluarga. Jadi menurut saya pelepasan tempat liburan ini dapat mengurangi tingkat pengangguran bagi mereka yang ingin memulai bisnis swasta di tujuan liburan tersebut. Selain itu, industri pariwisata juga memberikan pemasukan yang besar bagi daerahnya, jadi tempat wisata ini

harus diciptakan dan dikelola dengan baik”.

Berdasarkan wawancara diatas ialah dengan adanya objek wisata pemandian air panas ini dapat terciptanya lapangan pekerjaan yang baru.

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang di peroleh oleh masyarakat, masyarakat yang membuka peluang usaha . selain itu dapat menambah penghasilan dapat juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak punya pekerjaan. Dari yang dulunya tidak ada pekerjaan sekarang sudah memiliki pekerjaan karena adanya lapangan pekerjaan di tempat objek wisata tersebut, sehingga dapat mengurangi angka

pengangguran disekitar pemandian air panas tersebut.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

setelah diperoleh data hasil survey tentang pengelolaan Objek wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting diketahui didirikan diatas Tanah Ulayat (Tanah Kaum). Padan pengelolaan objek wisata pemandian air Panas Ganting ini dikelola secara pribadi yang berganggotakan 7 keluarga. Pengelolaan disini dilakukan secara sistem kekeluargaan, tanpa adanya campur tangan pemerintah didalamnya. Objek wisata pemandian air panas ini sudah memiliki legalitas yang

jelas dengan adanya perizinan yang telah dilakukan kepada Dinas Pariwisata dan sudah memberikan retribusi pendapatan ke Pemerintah Daerah (PEMDA).

Pengelolaan dan pengembangan objek wisata pemandian air panas Padang Ganting ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata pemandian air panas Padang Ganting dengan membuka usaha kecil-kecilan di sekitar objek wisata dan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Disekitar Objek Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

Keadaan sosial ekonomi masyarakat dahulunya masih terbilang rendah, dengan adanya

pengelolaan dan pengembangan objek wisata pemandian air panas ini, dapat membuka lapangan usaha sampingan dengan berjualan makanan dan minuman di sekitar objek wisata pemandian air panas padang ganting. Dengan berjualan disekitar objek wisata maka pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dan kondisi ekonomi menjadi lebih baik, dapat memudahkan bagi pengunjung dalam memenuhi kebutuhan selama berkunjung ke lokasi wisata, selain itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, tapi ada beberapa usaha yang penghasilan pendapatannya tidak mengalami peningkatan setelah adanya pengembangan sektor pariwisata ini.

3. Serapan Tenaga Kerja Masyarakat Di Sekitar Objek Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting

Berkembangnya objek wisata pemandian air panas padang ganting yang maju maka akan terbentuk lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang berada diwilayah sekitar Jorong Koto Gadang Hilir, yang dahulunya masyarakat rata-rata bekerja sebagai petani dan hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dari hasil panen. Selain itu juga banyak masyarakat yang dahulunya belum memiliki pekerjaan tetap atau sama sekali tidak mempunyai pekerjaan, yang dimana mereka belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik namun sekarang

dapat memnuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja sebagai tukang kebersihan, menjadi tukang parkir, menjadi petugas karcis pintu masuk, maupun menjadi pelayan di cafe memiliki objek wisata pemandian air panas Padang Ganting.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan objek wisata pemandian air panas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Dalam banyak kasus, pengembangan dan pengelolaan yang baik dari objek wisata ini dapat memberikan dampak positif yang luas terhadap ekonomi lokal. Beberapa aspek yang menjadi pendorong dari pengaruh ini meliputi peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja,

pertumbuhan usaha mikro dan kecil, serta peningkatan infrastruktur

2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum nya hanya bekerja sebagai petani, masyarakat sekitar tempat wisata akhirnya mendapatkan kesempatan untuk mendapat pekerjaan lainnya. masyarakat lokal mencoba memanfaatkan peluang usaha dengan beralih profesi menjadi karyawan dan juga pedagang di objek wisata pemandian air panas tersebut. Kehadiran tempat wisata ini membawa masyarakat mengalami peningkatan perekonomian. Kelompok masyarakat sekitar mempunyai peranan penting dalam kelestarian keberadaan tempat wisata itu sendiri karena tempat

wisata tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Kemampuan travelling yang baik tentunya juga memberikan manfaat bagi masyarakat daerah tujuan wisata tersebut. Masyarakat sekitar yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, kini memiliki pekerjaan dan dapat berfungsi sebagai pekerja, pertukaran dan daerah juga ikut serta dalam menjaga fasilitas-fasilitas di kawasan tujuan wisata.

SARAN

1. Bagi pengelola objek wisata harus bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan objek wisata pemandian air panas seperti dalam hal promosi,

supaya dengan mempromosikan objek wisata ini dapat menarik minat pengunjung dari luar daerah maupun luar provinsi untuk datang ke tempat wisata pemandian air panas ini.

2. Masyarakat sekitar objek wisata yang merupakan tuan rumah bagi pengunjung lebih meningkatkan pelayanan dan keramah-tamahannya. Sehingga dapat membuat pengunjung yang datang dari luar daerah merasa nyaman ketika berkunjung ke tempat wisata pemandian air panas ini.

3. Diharapkan kepada masyarakat agar tetap melestarikan adat dan tradisi yang ada. Dan tetap menjaga kebersihan dan keamanan di objek wisata pemandian air panas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurpahiyah, IIS dkk (2016).
Pengaruh ekowisata terhadap
kondisi ekonomi masyarakat.
- A. J, Muljadi. 2012. *Kepariwisata
dan Perjalanan*. PT Raja
Grafindo Persada. Jakarta.
- A, Yoeti Oka. 1996. *Pengantar Ilmu
Pariwisata*. Angkasa. Bandung
- Bahar, Marpaung. 2000. *Pengantar
Ilmu Pariwisata*. PT Pradnya
Paramita.
Jakarta
- Damanik, Janianton, Pariwisata
Indonesia, Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2013.
- Ismayanti. 2011. *Pengantar
Pariwisata*. Jakarta: Gramedia
Widiasarana Indonesia.
- Bakaruddin. 1990. *Geografi
Pariwisata dan Permasalahannya*. IKIP. Padang
- Bakkaruddin. 2009. *Pengembangan
dan permasalahan
kepariwisataan*. Padang : UNP
Press.
- Ahyuni dan Sri Mariya 2015. *Minat
Wisatawan Asing Berkunjung
ke Objek Wisata di Wilayah
Bagian Selatan Provinsi
Sumatera Barat*. Padang:
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang.
- Maisardi. 2005. *Eksistensi Kawasan
Pantai Air Manis Sebagai
Objek Wisata Kota Padang*. FIS
UNP. Padang.
- Ramly, Nadjmudin. 2007.
*Pariwisata Berwawasan
Lingkungan*. Grafindo. Jakarta
- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu
Pariwisata*. Sebuah Pengantar
Perdana. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R & D*. Bandung
: Alfabeta.
- Wiwoho. 1990. *Pariwisata Citra
dan Manfaatnya*. Bina Rena
Pariwisata. Jakarta.
- Pratiwi, Nadela. “Analisis
Pengelolaan Objek Wisata
Puncak Cemara Kota
Sawahlunto”. *Skripsi*. Riau:
UIN Sultan Syarif Kasim, 2020.

Bps Kecamatan Padang Ganting
tahun 2022 Kabupaten Tanah
Datar

Candra Restu Wihasta 2012
(Jurnal Bumi Manusia)
Perkembangan Desa Wisata
Kembang arung dan
Dampaknya Terhadap
Kondisi Sosial Ekonomi
Masyarakat Donokerto
Kecamatan Turi